

**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU  
NIFAS TENTANG PEMBERIAN KOLOSTRUM  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
BINANGA TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

**IDA MARLIANI SIREGAR  
NIM. 20061042**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2022**

**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU  
NIFAS TENTANG PEMBERIAN KOLOSTRUM  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
BINANGA TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

**IDA MARLIANI SIREGAR  
20061042**

*Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan  
Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2022**

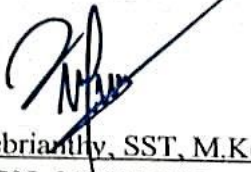
## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Gambaran Karakteristi dan Pengetahuan Ibu Nifas  
Tentang Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Binanga Tahun 2021  
Nama Mahasiswa : Ida Marliani Siregar  
NIM : 20061042  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan Komisi Pembimbing, Komisi Peguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan da dinyatakan LULUS pada tanggal 20 April 2022

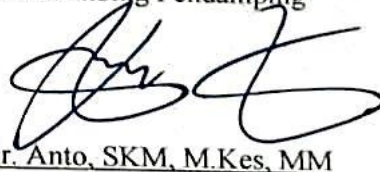
Menyetujui,  
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Lola Pebrianti, SST, M.Keb  
NIDN. 0123029102

Pembimbing Pendamping



Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM  
NIDN. 0911118202

Ketua Program Studi Kebidanan  
Program Sarjana



Nurhasari Siregar, SST, M.Keb  
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan



Aruni Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN:0118108703

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ida Marliani Siregar

NIM : 20061042

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini dengan Judul “Gambaran Karakteristi dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Tahun 2021” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dapat dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sabksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 21 Mei 2022

Pembuat Pernyataan



Ida Marliani Siregar

NIM: 20061042

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan penelitian, Februari 2022  
Ida Marliani Siregar  
20061042

**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU NIFAS  
TENTANG PEMBERIAN KOLOSTRUM DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BINANGA  
TAHUN 2021**

**ABSTRAK**

Kolostrum merupakan susu pertama yang dihasilkan oleh payudara ibu berbentuk cairan berwarna kekuningan atau sirup bening yang mengandung protein lebih tinggi dan sedikit lemak dari pada susu yang matang. Tujuan penelitian ini untuk Untuk mengetahui Gambaran Karakteristi dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Tahun 2021. Desain penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi Gambaran Karakteristi dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *total sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2022. Hasil penelitian ini mayoritas responden berumur 20-25 tahun sebanyak 33 orang (45,2 % ), mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 47 orang (64,4 % ), mayoritas pekerjaan responden sebagai IRT yaitu sebanyak 33 orang (45,2%) mayoritas responden ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 orang (60,9%). Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam proses belajar rmengajar bagi mahasiswa terkait dengan Pengetahuan Tentang Pemberian Kolostrum.

**Kata kunci : Karakteristik, Pengetahuan, Kolostrum**  
**Daftar Pustaka : 23 (2015 - 2020)**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-Nya hingga penulis dapat menyusun skripsi penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristi dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Tahun 2021”. Skripsi ini sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi penelitian yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb, selaku Ketua Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini
4. Dr. ANto, SKM, M.Kes, MM, selaku selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf di Lingkungan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Akhirnya saya menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi penelitian ini, dengan harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSYARATAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1</b> Bayi Baru Lahir.....	7
2.1.1 Defenisi Bayi Baru Lahir .....	7
2.1.2 Ciri - ciri .....	7
2.1.3 Klasifikasi Neonatus.....	8
2.1.4 Penatalaksanaan Bayi Baru Lahir Normal .....	9
<b>2.2</b> Pemberian Kolostrum.....	10
2.2.1 Pengertian.....	10
2.2.2 Kandungan Kolostrum.....	10
2.2.3 Pembentukan Kolostrum.....	11
2.2.4 Manfaat Kolostrum.....	12
2.2.5 Perilaku Pemberian Kolostrum .....	12
2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum.....	13
<b>2.3</b> Pengetahuan .....	19
2.3.1 Pengertian Pengetahuan .....	19
2.3.2 Tingkat Pengetahuan .....	20
2.3.3 Pengukuran Pengetahuan .....	22
2.3.4 Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan ..	22
<b>2.4</b> Sikap.....	23
<b>2.5</b> Tindakan .....	24
<b>2.6</b> Kerangka Konsep.....	25



<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	26
3.2.2 Waktu Penelitian .....	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel .....	27
3.4 Etika Penelitian .....	27
3.5 Definisi Operasional.....	28
3.6 Instrumen Penelitian .....	29
3.7 Prosedur Pengumpulan Data .....	30
3.8 Pengolahan Dan Analisa Data .....	30
3.8.1 Pengolahan Data.....	30
3.8.2 Analisis Data .....	31
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Analisa Univariat .....	42
1.1.1 Karakteristik Responden.....	42
1.2 Analisis Bivariat.....	44
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
5.1 Analisa Univariat.....	46
5.1.1 Karakteristik Responden .....	46
5.2 Analisis Bivariat .....	52
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
6.1 Kesimpulan .....	56
6.2 Saran .....	57

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR SKEMA

	<b>Halaman</b>
Skema 1. Kerangka konsep.....	25

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.7 Definisi Operasional.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 4 : Surat balasan survey pendahuluan
- Lampiran 5 : Lembar kuesioner
- Lampiran 6 : Lembar Konsultasi

## DAFTAR SINGKATAN

<b>Singkatan</b>	<b>Nama</b>
IMD	Inisiasi Menyusu Dini
WHO	<i>World Health Organization</i>
SIDS	<i>Sudden Infant Death Syndrome</i>
AIETA	<i>Awareness, Interest, Evaluation, Trial, Adaption</i>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemberian kolostrum telah direkomendasikan oleh badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) sejak tahun 2001 (Roesli, 2014). Penelitian yang dilakukan di Belanda menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif khususnya kolostrum berhubungan dengan penurunan risiko kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan dan gangguan gastrointestinal (Duijts *et al*, 2015). Hasil penelitian juga menyatakan bahwa pemberian ASI sejak hari pertama kelahiran bayi dapat menurunkan 16% kematian neonatal dan menurunkan 22% kematian neonatal jika bayi disusui dalam satu jam pertama kelahiran (Edmond, 2015).

Menurut WHO (*World Health Organization*) memperkirakan ada 10 juta anak di dunia yang meninggal sebelum usia 5 tahun yang disebabkan oleh beberapa hal yang seharusnya dapat dicegah. Kekurangan gizi yang semakin tinggi bahkan merupakan faktor penyebab kematian terhadap lebih dari setengah jumlahnya tersebut. Dengan demikian pemberian Kolostrum pada satu jam pertama diharapkan akan mampu mengatasi hal ini. Setiap tahun 30 ribu anak dapat diselamatkan dengan pemberian kolostrum. Sejak kelahiran bayi, pemberian kolostrum dapat menekan angka kematian bayi hingga 13% sehingga dengan dasar asumsi jumlah penduduk 219 juta, angka kelahiran total 2/1000 kelahiran hidup, maka jumlah bayi yang akan terselamatkan sebanyak 30 ribu, tingkat pemberian kolostrum di tanah air hingga saat ini masih sangat rendah yakni 39% hingga 40% dari jumlah ibu yang melahirkan. Kolostrum merupakan makanan

sempurna yang dapat melindungi bayi dari berbagai jenis penyakit termasuk infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), diare, gangguan pencernaan kronis, kegemukan dan alergi (UNICEF, 2014).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 menunjukkan bahwa presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sebesar 65,5%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 dan tahun 2019 sebesar 57,2% dan 62,3%. Provinsi dengan cakupan tinggi diantaranya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (79,7%). Nusa Tenggara Timur (79,4%) dan Bengkulu (77,5%). Provinsi dengan cakupan rendah adalah Aceh (49,6%), Jawa Timur (49,7%) dan Bali (50,2%) (Kemenkes RI, 2020)

Sumatera Utara menduduki ketiga terendah yaitu 20,2% setelah Banten 17,3%, Sumatera Barat 16,0% dan Maluku 13,0% (Rikesda, 2015). Cakupan pemberian *kolostrum* di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 55,7%. Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 diantaranya (88%) berhasil mencapai target renstra 2016 (Kemenkes RI, 2017). Pemberian ASI eksklusif di provinsi Sumatera Utara ini menjadikan daerah dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah ke empat di Indonesia (Pusdatin Kemenkes RI, 2017).

Kolostrum berupa cairan berwarna kekuningan yang encer, atau dapat pula jernih, ini lebih menyerupai darah dari pada susu, sebab mengandung sel hidup yang menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit (Roesli, 2014). Kolostrum yang diproduksi bervariasi tergantung dari hisapan bayi pada hari-hari pertama kelahiran walaupun sedikit namun cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi, oleh karena itu harus diberikan pada bayi. Kolostrum mengandung protein, vitamin A, karbohidrat dan lemak rendah. Kolostrum memberikan efek

pencabar ringan, yang membantu untuk membersihkan *meconium* (kotoran bayi berwarna gelap pada awal kehidupannya (Huliana, 2013).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemberian kolostrum, yaitu faktor ibu, bayi, dukungan sosial dan faktor lainnya. Faktor ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, nyeri luka operasi, asupan cairan, merokok, minum alkohol, kecemasan, motivasi (Soetjiningsih, 2012). Faktor bayi yaitu berat badan lahir, status kesehatan, kelainan, hisapan bayi (Bobak, 2015). Dukungan sosial yaitu dukungan keluarga dan suami, informasi tentang ASI (Mardiah dkk, 2015). Faktor lainnya yaitu menyusui dini, menyusui malam, frekuensi & lamanya menyusui, metode yang dapat memperlancar ASI, program ASI (Roesli, 2014).

Pemberian *kolostrum* dapat dimulai sejak satu jam pertama bayi dilahirkan dengan melakukan praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Pendekatan IMD yang sekarang dianjurkan adalah dengan metode *breast crawl* (merangkak mencari payudara) dimana setelah bayi lahir segera diletakkan di perut ibu dan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya menghisap tanpa bantuan (Februhartanty, 2013).

Beberapa pendapat yang menghambat ibu nifas memberikan kolostrum dengan segera, diantaranya takut bayi kedinginan, setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, serta kolostrum tidak baik bahkan berbahaya bagi bayi. Hal di atas tidak akan terjadi bila seorang ibu post partum mempunyai pengetahuan yang bagus serta mendapat support dari keluarga (Roesli, 2014).



Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa rendahnya pemberian kolostrum pada bayi Hasil penelitian Minatun dan Dina (2012) menyatakan bahwa hanya 44% ibu nifas yang memberikan kolostrum pada bayinya. Hasil penelitian Pipit (2011) menyatakan bahwa 46% ibu nifas yang memberikan kolostrum pada bayinya. Hasil penelitian Suezti (2013) menyatakan bahwa 46,7% ibu nifas yang memberikan kolostrum pada bayinya.

Hasil penelitian Pipit (2011) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi dan juga hasil penelitian Pradesta (2013) menyatakan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum sebesar 20% berpengetahuan baik. Hasil penelitian Astri dan Dian (2011) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum adalah pendidikan, pendapatan. Hasil penelitian Desti dkk (2015) menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan motivasi pemberian kolostrum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari wawancara dengan 6 orang ibu nifas didapatkan data bahwa 2 orang ibu mengetahui tentang *kolostrum* serta memberikan kepada bayinya, sedangkan 4 orang ibu tidak mengetahui tentang *kolostrum* dan tidak mengetahui manfaat *kolostrum* bagi bayi. Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “.Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Tahun 2021”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Gambaran

Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Tahun 2021?.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Tahun 2021.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan dan pendidikan
2. Untuk mengetahui Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Tahun 2021

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya kebidanan mengenai tindakan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi tempat peneliti

Sebagai bahan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan prakteklayanan keperawatan khususnya ibu nifas.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa terkait dengan Pengetahuan Tentang Pemberian Kolostrum

c. Bagi Peneliti berikutnya

Sebagai acuan untuk peneliti lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang pemberian Kolostrum bagi bayi baru lahir.

d. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan teori metodologi penelitian untuk diterapkan dalam kegiatan nyata di lapangan terutama berkaitan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang pemberian Kolostrum bagi bayi baru lahir.

## BAB 2

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Pengetahuan

##### 2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yang disebut AIETA (*Awareness, Interest, Evaluation, Trial, Adaption*) yaitu:

1. *Awareness* (kesadaran), di mana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Di sini sikap subjek sudah mulai timbul.

3. *Evaluation* (menimbang–timbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial*, di mana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5. *Adaption*, di mana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2012).

### **2.1.2 Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu :

#### **1. Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

#### **2. Memahami (*Comprehension*)**

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

#### **3. Aplikasi (*Aplication*)**

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat

diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum–hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

#### 4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen–komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

#### 5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian–bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi–formulasi yang ada.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Penilaian–penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria- kriteria yang ada (Notoatmodjo, 2012).

### **2.1.3 Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau

kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2013):

1. Tingkat pengetahuan baik bila skor : >75%-100%
2. Tingkat pengetahuan cukup bila skor : 56%-75%
3. Tingkat pengetahuan kurang bila skor : <56%

#### **2.1.4 Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) :

##### 1. Faktor Internal

###### a. Pendidikan

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan. Sedangkan GBHN Indonesia mendefinisikan lain, bahwa pendidikan sebagai suatu usaha dasar untuk menjadi kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

###### b. Minat

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu dengan adanya pengetahuan yang tinggi didukung minat yang cukup dari seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.

###### c. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu peristiwa yang dialami seseorang (Azwar, 2014), mengatakan bahwa tidak adanya suatu pengalaman sama sekali. Suatu objek psikologis cenderung akan bersikap negatif terhadap objek tersebut untuk

menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan, pengalaman akan lebih mendalam dan lama membekas.

d. Usia

Usia individu dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, makin tua seseorang maka makin kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi (Azwar, 2014).

2. Faktor Eksternal

a. Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan primer ataupun sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik lebih mudah tercukupi dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi termasuk kebutuhan sekunder. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang berbagai hal.

b. Informasi

Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif dibawa oleh informasi tersebut apabila arah sikap tertentu.



Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggunakan kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh perubahan perilaku, biasanya digunakan melalui media masa.

c. **Kebudayaan/Lingkungan**

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

## **2.2 Kolostrum**

### **2.2.1 Pengertian**

Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara (Soetjningsih, 2012). Kolostrum adalah cairan pelindung yang kaya akan zat anti infeksi dan berprotein tinggi yang keluar dari hari pertama sampai hari keempat atau ketujuh setelah melahirkan (Roesli, 2014). Kolostrum adalah ASI stadium I dari hari pertama sampai hari keempat. Setelah persalinan komposisi kolostrum mengalami perubahan. Kolostrum berwarna kuning keemasan yang disebabkan oleh tingginya komposisi lemak dan sel-sel hidup (Purwanti, 2013).

### **2.2.2 Kandungan Kolostrum**

Kolostrum penuh dengan zat antibody (zat pertahanan tubuh untuk melawan zat asing yang masuk ke dalam tubuh) dan *immunoglobulin* (zat kekebalan tubuh untuk melawan infeksi penyakit). Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature). Zat kekebalan yang

terdapat pada ASI akan melindungi bayi dari penyakit diare. Kandungan dari kolostrum antara lain:

1. Protein : 8,5%
2. Lemak : 2,5%
3. Karbohidarat : 3,5%
4. Garam dan Mineral : 0,4%
5. Air : 85,1%
6. Vitamin A,B,C,D,E, dan vitamin K dalam jumlah yang sangat sedikit
7. Leukosit (sel darah putih)
8. Sisa epitel yang mati (Purwanti, 2013)

Kekebalan bayi akan bertambah dengan adanya kandungan zat-zat dan vitamin yang terdapat pada air susu ibu tersebut, serta volume kolostrum yang meningkat dan ditambah dengan adanya isapan bayi baru lahir secara terus menerus. Hal ini yang mengharuskan bayi segera setelah lahir ditempelkan ke payudara ibu, agar bayi dapat sesering mungkin menyusui. Kandungan kolostrum inilah yang tidak diketahui ibu sehingga banyak ibu dimasa setelah persalinan tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir karena pengetahuan tentang kandungan kolostrum itu tidak ada (Purwanti, 2013)

### **2.2.3 Pembentukan Kolostrum**

Tubuh ibu mulai memproduksi kolostrum pada saat usia kehamilan tiga sampai empat bulan. Tapi umumnya para ibu tidak memproduksinya kecuali saat ASI ini bocor sedikit menjelang akhir kehamilan. Pada tiga sampai empat bulan kehamilan, prolaktin dari *adenohipofise (hipofiseanterior)* mulai merangsang

kelenjar air susu untuk menghasilkan kolostrum. Pada masa ini pengeluaran kolostrum masih dihambat oleh estrogen dan progesterone, tetapi jumlah prolaktin meningkat hanya aktivitas dalam pembuatan kolostrum yang ditekan. Pada trimester kedua kehamilan, laktogen plasenta mulai merangsang pembuatan kolostrum. Keaktifan dari rangsangan hormon-hormon terhadap pengeluaran air susu telah demonstrasikan kebenarannya bahwa seorang ibu yang melahirkan bayi berumur empat bulan dimana bayinya meninggal tetap keluar kolostrum. Banyak wanita usia reproduktif ketika melahirkan seorang anak tidak mengerti dan memahami bagaimana pembentukan kolostrum yang sebenarnya sehingga dari ketidaktahuan ibu tentang pembentukan kolostrum ia akhirnya terpengaruh untuk tidak segera memberikan kolostrum pada bayinya (Purwanti, 2013)

#### **2.2.4 Manfaat Kolostrum**

Kolostrum sangat penting bagi pertahanan tubuh bayi karena kolostrum merupakan imunisasi pertama bagi bayi. Manfaat kolostrum antara lain (Roesli, 2014) :

1. Membantu mengeluarkan mekonium dari usus bayi karena kolostrum merupakan pencahar (pembersih usus bayi) yang membersihkan mekonium sehingga mukosa usus bayi yang baru lahir segera bersih dan siap menerima ASI.
2. Melindungi bayi dari diare karena kolostrum mengandung zat kekebalan tubuh 10-17 kali lebih banyak dibandingkan susu matang.
3. Melawan zat asing yang masuk ke tubuh bayi
4. Melawan infeksi penyakit oleh zat-zat kekebalan tubuh
5. Menghalangi saluran pencernaan menghidrolisis (menguraikan) protein

6. Mengeluarkan kelebihan bilirubin sehingga bayi tidak mengalami jaundice (kuning) dimana kolostrum mempunyai efek laktasif (Pencahar).
7. Berperan dalam gerak peristaltik usus (gerakan mendorong makanan)
8. Menjaga keseimbangan cairan sel
9. Merangsang produksi susu matang (*mature*)
10. Mencegah perkembangan kuman-kuman pathogen

Keseluruhan manfaat daripada kolostrum di atas banyak tidak diketahui oleh ibu-ibu setelah melahirkan. Padahal manfaat tersebut sudah seringkali diberitakan melalui media, ataupun melalui penyuluhan yang diberikan oleh bidan desa. Namun banyak ibu tetap tidak mau segera memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir dengan alasan mereka belum diberitahu tentang manfaat kolostrum tersebut.

### **2.2.5 Perilaku Pemberian Kolostrum**

Perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan baik pada individu, kelompok maupun masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Perilaku adalah apa yang dikerjakan atau aktivitas seseorang yang dapat diamati (Sobur, 2013). Menurut pendapat Saifuddin (2012), perilaku manusia merupakan hasil dari pengalaman, interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku seorang ibu juga mempengaruhi dalam pemberian ASI kolostrum terhadap bayinya.

Menurut Suraatmaja (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI kolostrum adalah : faktor sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor keterpaparan terhadap iklan promosi susu kaleng. Menurut Sobur (2013) untuk mendorong seseorang berperilaku kesehatan seperti memberikan

ASI kolostrum, maka dibutuhkan upaya pemberian informasi tentang ASI kolostrum dan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, seseorang memerlukan proses belajar.

Hal yang paling utama dalam menyampaikan informasi adalah teknik komunikasi. Komunikasi sangat penting diperhatikan pada saat penyampaian pesan, karena dengan komunikasi yang efektif maka dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Agar terjadi komunikasi yang efektif, harus terjadi keterlibatan antara yang menyampaikan dan yang menerima pesan termasuk dalam pemberian informasi (Notoatmodjo, 2012).

Ibu yang berhasil menyusui anak sebelumnya, dengan pengetahuan dan pengalaman cara pemberian ASI terutama kolostrum secara baik dan benar akan menunjang laktasi berikutnya. Sebaliknya kegagalan memberikan kolostrum dimasa lalu serta mitos-mitos yang berlaku dimasyarakat akan mempengaruhi perilaku seorang ibu terhadap penyusuan sekarang. Dalam hal ini perlu ditumbuhkan motivasi dalam diri si ibu secara sukarela dan penuh rasa percaya diri dan mampu menyusui bayinya begitu lahir. Pengetahuan tentang kolostrum, nasehat, penyuluhan, bacaan, pandangan dan nilai yang berlaku dimasyarakat akan membentuk perilaku ibu yang positif terhadap masalah pemberian kolostrum dan menyusui (Roesli, 2014). Oleh karena ibu-ibu kurang pengetahuan dan kurang diberi nasehat tentang pentingnya pemberian kolostrum, maka banyak ibu setelah bersalin tidak langsung memberikan kolostrum namun kebanyakan menunggu sampai berwarna putih dan yang cairan berwarna kuning dibuang.

### **2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum**

#### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan melandasi seseorang untuk berperilaku sehat atau tidak seperti perilaku pemberian kolostrum sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian Ragil (2014), tentang hubungan karakteristik ibu dan pengetahuan tentang ASI terhadap praktek pemberian kolostrum, menunjukkan hasil bahwa dari 183 responden, 96,2% memberikan ASI tetapi hanya 63,9% yang memberikan kolostrum. Sedangkan pengetahuan ibu tentang kolostrum mempunyai hubungan yang bermakna terhadap perilaku pemberian kolostrum ( $p < 0,05$ ). Penilaian itu berdasarkan kriteria yang ditemukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

## 2. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Sobur, 2013). Persepsi disebut juga sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera agar memberikan makna kepada lingkungan (Robins, 2015). Persepsi terhadap adanya stimulus seperti ASI kolostrum mempengaruhi terhadap perilaku pemberiannya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian survey yang dilakukan oleh Cahyaning (2015), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pertama kali menunjukkan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

ibu dalam memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan selain umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, nasehat, berat badan bayi saat lahir, tempat persalinan dan tidak adanya kunjungan petugas kesehatan.

### 3. Sikap

Sikap merupakan proses merespon seseorang terhadap objek tertentu dan mengandung penilaian suka-tidak suka, setuju-tidak setuju, atau mengambil keputusan positif atau negatif (Sobur, 2013). Terdapat tiga komponen dari sikap yakni kognitif (keyakinan), afektif (emosi/perasaan), dan konatif (tindakan).

Penelitian survey yang dilakukan Yefrida (2016), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan hasil bahwa faktor kognitif atau keyakinan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 75,63%.

### 4. Dukungan Sosial

Faktor lain yang juga berhubungan dengan perilaku dalam Notoatmodjo (2012) adalah adanya dukungan sosial. Dukungan sosial ini dapat berasal dari keluarga terdekat seperti suami, orangtua/mertua dan saudara. Dukungan ini akan meningkatkan perilaku pemberian ASI. Menurut Lubis (2013), jika seorang ibu tidak pernah mendapatkan nasehat dan penyuluhan tentang ASI dari keluarganya maka dapat mempengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut menyusui sendiri bayinya. Selain itu dukungan dari petugas kesehatan seperti bidan juga mempengaruhi perilaku pemberian ASI pada bayi.

Berdasarkan penelitian survey yang dilakukan Yefrida (2016), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI

eksklusif, menunjukkan hasil bahwa dukungan petugas kesehatan dan dorongan dari keluarga sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif termasuk dukungan terhadap pemberian ASI kolostrum.

#### 5. Sosial budaya

Budaya merupakan pelaksanaan norma-norma kelompok tertentu yang dipelajari dan ditanggung bersama. Yang termasuk di dalamnya adalah pemikiran, penuntun, keputusan dan tindakan atau perilaku seseorang. Selain itu nilai budaya adalah merupakan suatu keinginan individu atau cara bertindak yang dipilih atau pengetahuan terhadap sesuatu yang dibenarkan sepanjang waktu sehingga mempengaruhi tindakan dan keputusan (Leiningger, 2015).

Pengaruh sosial budaya juga terlibat dalam perilaku perawatan keluarga yang memiliki anak. Mempunyai anak merupakan pengalaman hidup yang kritis dan penuh dengan kepercayaan dan praktek-praktek tradisional (Bobak, 2015). Adat kebiasaan atau sosial budaya yang sering dilakukan dalam masa menyusui seperti menunda menyusui 2-3 hari setelah melahirkan, membuang kolostrum sebelum menyusui bayi dan memberi makanan selain ASI sebelum ASI keluar. Perilaku pemberian ASI kolostrum, akan menimbulkan respon yang berbeda-beda bagi setiap keluarga, biasanya sangat dipengaruhi oleh budaya yang dimiliki. Notoatmodjo (2012), budaya adalah merupakan faktor predisposisi yang dapat menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat suatu perilaku kesehatan seperti perilaku pemberian ASI kolostrum.

#### 6. Pendidikan

Tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan faktor-faktor sosial perilaku demografi, seperti pendapatan, gaya hidup dan status kesehatan.



Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi baru (BKKBN, 2013). Tingkat pendidikan ibu mempunyai pengaruh dalam pemberian kolostrum. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu makin rendah prevalensi menyusui segera setelah lahir. Penelitian Sandjaya (2015), diperoleh kecenderungan ibu-ibu berpendidikan sekolah lanjutan tingkat atas di Jakarta untuk tidak lagi memberikan ASI kolostrum pada bayinya. Pendidikan adalah aktifitas proses belajar mengajar yang memberikan tambahan ilmu pengetahuan, keterampilan serta dapat mempengaruhi proses berfikir secara sistematis. Hasil penelitian Syarifah (2015) tentang perilaku pemberian ASI menunjukkan bahwa responden yang mencapai tingkat SLTA dan perguruan tinggi hanya 41,9% dan terbanyak responden berpendidikan SD sebanyak 59,15%.

Pada penelitian Darti (2015) dalam studi etnografi tentang pemberian ASI kolostrum menyatakan bahwa penyebab lain yang menimbulkan pemahaman terhadap ASI kolostrum rendah adalah rata-rata tingkat pendidikan informan adalah SD. Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang terhadap memaknai pesan dan memahami sesuatu (Sobur, 2013).

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ragil (2014), tentang hubungan karakteristik ibu dan pengetahuan tentang ASI terhadap praktek pemberian kolostrum di kabupaten Serang Jawa Barat yang menyatakan adanya pengaruh karakteristik ibu terhadap praktek pemberian ASI kolostrum. Karakteristik ibu yang dimaksudkan salah satunya adalah tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh ibu.

Menurut Siagian (2014), menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi keinginannya untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Penggunaan pengetahuan akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap sesuatu objek yang tentu saja akan mempengaruhi persepsinya terhadap objek tertentu.

#### 7. Sumber informasi

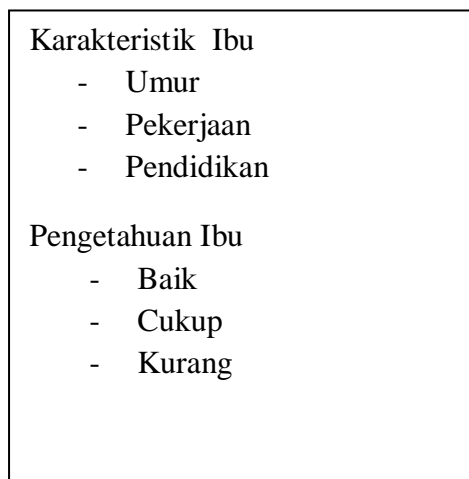
Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Menurut Widjaja (2014) salah satu faktor keengganan menyusui apalagi memberikan kolostrum adalah kurangnya informasi tentang manfaat dan keunggulan ASI terutama pentingnya kolostrum. Soeparmato dan Rahayu (2015) mengungkapkan bahwa sampai saat ini telah banyak sumber yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang penting tentang manfaat kolostrum, apakah dari petugas kesehatan, media massa dan dari keluarga.

Sikap dan perilaku tenaga kesehatan merupakan salah satu sumber informasi dan merupakan faktor pendorong terpenting dalam perilaku kesehatan. Apabila seseorang ibu telah mendapat penjelasan tentang pemberian ASI yang benar dan coba menerapkannya, akan tetapi karena lingkungannya belum ada yang menerapkan, maka ibu tersebut menjadi asing di masyarakat dan bukan tidak mungkin akan kembali menjadi kembali dengan pemberian ASI yang salah.

Hasil penelitian Darti (2015) tentang studi etnografi pemberian ASI di desa Sayurmaincat menunjukkan bahwa informasi tentang menyusui atau pendidikan kesehatan terutama pada ibu-ibu yang baru melahirkan tidak pernah diberikan di desa oleh bidan desa, walaupun ada, informasi tersebut tidak lengkap.

Penelitian Nuraeni (2012) tentang hubungan karakteristik ibu, dukungan keluarga dan pendidikan kesehatan dengan perilaku pemberian ASI dan MP-ASI pada bayi usia 0-12 bulan, menyebutkan bahwa adanya pendidikan kesehatan sangat menentukan seorang ibu untuk berperilaku memberikan ASI secara tepat. Dari beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir di atas, yang akan dibahas oleh peneliti sendiri adalah karakteristik dan pengetahuan

### 2.3 Kerangka Konsep



*Skema 1. Kerangka Konsep*

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.3 Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Menurut Notoatmodjo (2013), deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga, alasan peneliti memilih lokasi ini karena masih banyak ibu nifas yang tidak tahu tentang kolostrum.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan terhitung bulan Agustus 2021 sampai dengan Februari 2022

**Table 3.1 Rencana Waktu Penelitian**

Kegiatan	Rencana Waktu Penelitian						
	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan judul							
Penyusunan skripsi							
Seminar skripsi							
Pelaksanaan penelitian							
Pengolahan data							
Seminar akhir							

#### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (Notoadmojo, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga pada bulan Januari sebanyak 98 orang.

### 3.2.1 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik *purposive sampling*, dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

Besar sampel dalam dihitung dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{98}{1 + 98(0,5)^2}$$

$$n = 49 \text{ orang}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N: Jumlah Populasi = 98 orang

d: Tingkat Kesalahan yang ditolerier ( 0.1)

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 orang

dengan kriteria inklusi:

- a. Ibu yang tidak memiliki penyakit bawaan
- b. Bersedia menjadi sampel
- c. Tidak sedang dalam pengobatan

### 3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilakukan supaya penelitian memenuhi syarat etis. Supaya penelitian memenuhi syarat etis, peneliti harus membuat formulir etika penelitian sebaik mungkin (Dahlan, 2012).

Berikut komponen-komponen etika penelitian menurut (Hidayat, 2007) yaitu:

1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

*Informed Consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian melalui lembar persetujuan. Sebelum memberikan *Informed Consent*, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya bagi responden. Bagi responden yang bersedia diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Bagi responden yang tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan harus menghormati hak-hak responden.

2. *Anonimity* (Tanpa nama)

Peneliti memberikan jaminan terhadap identitas atau nama responden dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Akan tetapi peneliti hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah diperoleh dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, dimana hanya kelompok data tertentu saja yang dilaporkan dalam hasil penelitian.

### 3.6 Definisi Operasional

Defenisi oprasional adalah menjelaskan semua variable dari istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara oprasional, sehingga mempermudah dalam mengartikan makna penelitian (Nursalam, 2013).

**Tabel 3.5 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Karakteristik Umur	Waktu yang terlewati ibu sejak lahir	Kuesioner	1.< 20 tahun 2.20-35 tahun 3.> 35 tahun	Ordinal
Pendidikan	Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan yang di lewati oleh ibu dibawah bimbingan guru dan dilalukan di Instansi pendidikan	Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SLTA 4. PT	Ordinal
Pekerjaan	Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan.	Kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Ordinal
Pengetahuan	Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu seorang ibu dan yang terjadi setelah ibu melakukan pengindraan yang berhubungan dengan pemberian kolostrum	Kuesioner	1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang (<56 %)	Nominal

### 3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang diisi oleh

responden. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahui dan sudah disediakan jawabannya. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2010).

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan jawaban tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang ada pada kuesioner. Kuesioner variabel Pengetahuan menggunakan kuesioner dari penelitian Pebrianthy tahun 2019 dengan judul "Perilaku Ibu Nifas 0-2 Hari dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Hermayanti Tahun 2019"

### **3.10 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu:

- 1 Peneliti mengurus perizinan surat pengantar penelitian kepada Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan.
- 2 Menyerahkan surat perizinan dari Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan kepada kepala Puskesmas Binanga
- 3 Setelah diberikan izin, peneliti melakukan pendekatan kepada responden
- 4 Peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian yang akan dilakukan
- 5 Jika responden bersedia, peneliti meminta responden untuk menandatangani inform consent
- 6 Kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian dikoreksi



- 7 Setelah hasil dikoreksi, peneliti melakukan pengolahan data
- 8 Penyajian hasil penelitian
- 9 Penyusunan laporan penelitian

### **3.11 Pengolahan Dan Analisa Data**

#### **3.11.1 Pengolahan Data**

a. Pengeditan data (*editing*)

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir dan kuesioner

b. Pengkodean data (*coding*)

Yaitu penyusunan secara sistematis data mentah yang diperoleh kedalam bentuk kode tertentu (berupa angka) sehingga mudah diolah dengan komputer.

c. Pemilihan data (*sorting*)

Yaitu memilih atau mengklasifikasikan data menurut jenis yang diinginkan, misalnya menurut waktu diperolehnya data.

d. Pemindahan data kekomputer (*Entering data*)

Yaitu pemindahan data yang telah diubah menjadi kode (berupa angka) kedalam komputer, yaitu menggunakan program komputerisasi.

e. Pembersihan data (*cleaning*)

Yaitu memastikan semua data yang telah dimasukkan kekomputer sudah benar dan sesuai sehingga hasil analisa data akan benar dan akurat.

f. Penyajian data (*output*)

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka (berupa tabel).

### **3.11.2 Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis *univariat*. Penelitian ini menggunakan analisis *univariat* yaitu menganalisis terhadap tiap variabel dari hasil tiap penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2013). Penelitian ini hanya mendeskripsikan pengetahuan responden tentang karakteristik dan Pengetahuan ibu. Semua karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu : usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan dan paritas berbentuk kategorik yang dianalisis menggunakan analisa proporsi dan dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Karakteristi dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Tahun 2021”, diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada 73 Orang”.

#### 4.2 Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian yaitu melihat distribusi frekuensi variabel independen dan dependen yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

##### 4.2.1 Karakteristik Demografi Responden

Penelitian ini berdasarkan karakteristik responden mencakup umur, pendidikan, pekerjaan.

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	F	%
<b>Umur</b>		
20-25 tahun	33	45,2 %
26-30 tahun	27	37,0 %
31-35 tahun	13	17,8 %
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100 %</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	5	6,8 %
SMP	16	21,9 %
SMA	47	64,4 %
PT	5	6,8 %
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100 %</b>

<b>Pekerjaan</b>		
PNS	3	4,1 %
Wiraswasta	19	26,0 %
Petani	18	24,7 %
IRT	33	45,2 %
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dari 73 responden mayoritas berumur 20-25 tahun yaitu sebanyak 33 orang (45,2 %), dan minoritas berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 13 orang (17,8 %).

Berdasarkan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 47 orang (64,4 %), dan minoritas berpendidikan PT dan SD sebanyak 5 orang (6,8%).

Berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas pekerjaan responden sebagai IRT yaitu sebanyak 33 orang (45,2%), dan minoritas pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 3 orang (4,1%).

Berdasarkan mayoritas responden paritas 1-2 orang sebanyak 36 orang (49,3%), dan minoritas responden paritas >5 orang sebanyak 3 orang (4,1%).

#### **4.2.2. Distribui Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan**

Data responden pengetahuan ibu diperoleh dari jawaban kuesioner responden. Hasil analisis univariat data pengetahuan ibu dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan**

<b>Pengetahuan Ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	33	45,2 %
Cukup	17	23,3 %
Kurang	23	31,5 %
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dari 73 responden mayoritas dengan pengetahuan ibu baik sebanyak 33 orang (45,2%) dan minoritas pengetahuan ibu dengan cukup sebanyak 17 orang (23,3%).



## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Bagaimana Gambaran Karakteristi dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Tahun 2021. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 73 orang. Adapun pembahasan hasil penelitian yang telah di ketahui sebagai berikut:

#### **5.1 Karakteristik Demografi Responden**

##### **5.1.1 Umur**

Berdasarkan hasil penelitian dari 73 responden mayoritas berumur 20-25 tahun yaitu sebanyak 33 orang (45,2 % ), dan minoritas berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 13 orang (17,8 %). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2017) menjelaskan umur ibu nifas yang baik dalah 20-25 tahun, usia tersebut merupakan usia paling aman untuk bisa hamil. Dilihat dari segi biologis, wanita dalam kondisi tubuh yang matang sehingga resiko dari gangguan kehamilan sangat rendah yaitu sekitar 15%. Pada umur 26-30 tahun merupakan puncak dari usia kesuburan wanita produktif, secara kognitif perkembangan intelegensia dan pola pikir yang sudah matang serta lebih baik untuk mengatur emosionalnya. Untuk usia 31-35 tahun sebenarnya merupakan masa transisi “Kehamilan pada usia ini masih bisa diterima asal kondisi tubuh dan kesehatan wanita termasuk gizinya dalam keadaan baik. Namun untuk terjadinya gangguan kehamilan akan berdampak sebesar 34% seperti persalinan macet dikarenakan otot rahim yang tidak lagi terlalu elastis.

Notoatmodjo (2016) menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusmayanti, (2016) yang menyatakan bahwa semakin meningkat umur seseorang maka presentase pengetahuannya semakin baik

### **5.1.2 Pendidikan**

Berdasarkan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 47 orang (64,4 % ), dan minoritas berpendidikan PT dan SD sebanyak 5 orang (6,8%). Notoatmodjo (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian Tarigan (2015), tentang pemberian *kolostrum* bagi bayi baru lahir pada suku Karo di Desa Sukanalu Kecamatan Barusjahe, penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu terhadap perilaku pemberian *kolostrum*.

Melihat teori dan fakta diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *kolostrum* yang rendah dapat mengakibatkan motivasi pemberian *kolostrum* yang rendah juga. Hal ini sesuai dengan penelitian Saraswati (2016), yang menyatakan ada hubungan yang sangat bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian *kolostrum*. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Hernikeyanti, dkk (2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemberian *kolostrum* pada bayi baru lahir, dengan hasil uji statistik menunjukkan  $p=0,001$ .

### 5.1.3 Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas pekerjaan responden sebagai IRT yaitu sebanyak 33 orang (45,2%), dan minoritas pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 3 orang (4,1%). Menurut Notoatmodjo (2016) bahwa manusia menelusuri kelakuan dari orang lain di lingkungan sosialnya. Ibu rumah tangga secara sosial mempunyai lingkungan pergaulan yang kurang luas dibandingkan yang mempunyai pekerjaan. Pergaulan sosial mempunyai manfaat terhadap tingkat perolehan informasi, sehingga ibu yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan yang kurang baik dibandingkan ibu yang bekerja, termasuk pengetahuan tentang *kolostrum*.

Semakin tinggi pekerjaan seseorang maka akan memberikan kesempatan luas bagi responden untuk menerima informasi kesehatan dari lingkungan bekerja maupun fasilitas atau media informasi yang lebih maju, misalnya dengan mengikuti seminar tentang kesehatan ataupun penggunaan media elektronik untuk memperoleh informasi kesehatan dan hal ini dapat mendukung pengetahuan responden tentang *kolostrum*, karena semakin tinggi pekerjaan seseorang maka semakin banyak informasi yang diperoleh dan semakin tinggi pula pengetahuannya (Wawan dan Dewi, 2016)

## 5.2 Pengetahuan

Hasil penelitian Gambaran Karakteristi dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Tahun 2021 dapat diuraikan sebagai berikut bahwa dari 73 responden mayoritas dengan



pengetahuan ibu baik sebanyak 33 orang (45,2%) dan minoritas pengetahuan ibu dengan cukup sebanyak 17 orang (23,3%). Pengetahuan responden adalah menyangkut semua ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai suatu objek atau kejadian tertentu yang menjadi perhatian. Variabel pengetahuan yang diteliti berdasarkan pertanyaan mengenai pengertian kolostrum, manfaat kolostrum, warna kolostrum.

Menurut Notoatmodjo (2016), pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui seseorang terhadap cara pemeliharaan kesehatan yaitu cara pencegahan dan cara mengatasinya. Perilaku seseorang yang didasarkan pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan sesuatu hal diharapkan akan mempunyai sikap yang baik juga.

Wijaya (2012) menyatakan bahwa pengetahuan serta pemahaman ibu tentang *kolostrum* menjadi salah satu pertimbangan dalam memberikan *kolostrum* atau tidak kepada bayinya. Hal tersebut juga memungkinkan ibu yang berpengetahuan baik berpotensi memiliki motivasi pemberian *kolostrum* yang tinggi. Baik dan buruknya pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan lingkungan tempat tinggal atau lingkungan yang dekat dengan aktifitasnya.

Hasil penelitian Eni (2011) tentang Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI pertama (*kolostrum*) di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI pertama atau *kolostrum*, dengan hasil uji statistik menunjukkan  $p=0,000$ . Hal ini sesuai dengan pendapat savitri

(2013), bahwa dengan pengetahuan ibu yang baik tentang *kolostrum* menyebabkan ibu bersedia menyusui bayinya.

Disisi lain, tingkat pengetahuan ibu nifas yang bervariasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2016), bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain persepsi, motivasi dan pengalaman. Faktor internal ilmiah yang mendukung untuk mereka mampu memperoleh informasi tentang pentingnya *kolostrum* bagi bayi yang baru dilahirkan, karena tanpa adanya latar belakang pendidikan dan motivasi yang kuat kemungkinan responden tidak memiliki pengetahuan yang baik.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari 73 responden yang dilakukan dengan judul Gambaran Karakteristi dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Tahun 2021 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden, berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-25 tahun sebanyak 33 orang (45,2 %).
2. Mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 47 orang (64,4 %)
3. Mayoritas pekerjaan responden sebagai IRT yaitu sebanyak 33 orang (45,2%)
4. Mayoritas dengan pengetahuan ibu baik sebanyak 33 orang (45,2%)

#### 6.2. Saran

1. Bagi tempat peneliti

Disarankan kepada ibu nifas di Puskesmas Binanga supaya sejak saat ini agar memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir mereka mengingat sangat pentingnya manfaat kolostrum bagi bayi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa terkait dengan Pengetahuan Tentang Pemberian Kolostrum

3. Bagi Peneliti berikutnya

Disarankan kepada penelitian selanjutnya agar lebih komprehensif khususnya dalam hal Pengetahuan Ibu nifas Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir.

#### 4. Bagi Peneliti

Disarankan dapat menambah pengetahuan dan dapat diterapkan dalam kegiatan nyata di lapangan terutama berkaitan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang pemberian Kolostrum bagi bayi baru lahir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, 2011. *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Jakarta : Erlangga.
- Astri dan Dian, 2011. *Tumbuh kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budianti, 2017. *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Harga Diri pada Remaja* (Skripsi Universitas Muhammadiyah, Surakarta). Diunduh dari <http://eprints.ums.ac.id>
- Bobak, 2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- BKKBN, 2013 *Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling*. Jakarta: BKKBN.
- Cahyanin, 2015. *Hubungan Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Prasekolah Di Tk Islam Terpadu Permata hati Balung Jember*
- Dahlan, 2012 *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika
- Desti dkk, 2015. *Respon Orang Tua Terhadap Bayi Baru Lahir*. Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum
- Dewi, 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum Di BPS Sri Martuti Piyungan, Bantul” Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Universitas Alma Ata, Yogyakarta.
- Darti, 2015. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Februhartanty, 2013. *ASI Dari Ayah Untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta : Semesta Media.
- Huliana, 2013. *Pedoman menjalani kehamilan sehat*. Jakarta: Puspa Swara

- Hidayat, 2007. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika: Jakarta
- Kemenkes RI, 2014 . *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Lissauer, 2013. *Selayang Neonatologi* . edisi kedua. Jakarta : Indeks. 150-156.
- Lubis, 2013. *Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Leiningger, 2015. *Transcultural Nursing: Concept, Theories, Research and Practice* (3 edition). USA: USA: Mc-Graw Hill Companies.
- Marmi, 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
- Mardiah dkk, 2015. *Budi Daya Pengolahan Rosela Si Merah Segudang Manfaat*. PT Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Minatun , 2012 *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Negeri 02 Cempaka Putih Ciputat Timur Tahun Ajaran 2010/2011*.
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nuraeni , 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks
- Pusdatin Kemenkes RI, 2017. *Buku 4 Asuhan Kebidanan Post Partum*. Jakarta : Pusdiknakes.
- Pipit, 2011. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Kejadian Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Baturaden Kabupaten Banyumas*. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto
- Pradesta, 2013. Hubungan Perilaku Jajan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar. *Berkala Kedokteran Vol. 9 No. 1*, 81-86.

- Purwanti, 2013 *Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas*. Yogyakarta : Ilmu Cakrawala
- Roesli, 2014. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Rumiyatai Eni. 2011. Skripsi: *Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui Dengan pemberian asi pertama (kolostrum) dl Rumah bersalin an-nissa Surakarta*. Staf Pengajar Program Studi D-III Kebidanan. STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Robins, 2015 *Perilaku Organisasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Rahayu, 2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sobur, 2013. *Psikologi Umum*". Bandung : Pustaka Setia.
- Saifuddin, 2012. *Buku Panduan Praktis pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo
- Suraatmaja, 2015. *Kapita Selekta Gastroenterologi Anak*. Jakarta : Sagung Seto
- Soetjningsih, 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta :Sagungseto .Pp 86-90.
- Siagian, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widjaja, 2014. *Gizi Tepat Untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita*. Jakarta : Kawan Pustaka.





**LEMBARPERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

KepadaYth,  
Bapak/ ibu responden

Di tempat  
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Afa Royhan Padangsidimpuan:

**Nama : IDA MARLIANI**  
**Nim : 20061042**

Akan melakukan penelitian dengan judul” **Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Kolostrum Di Puskesmas Binanga Tahun 2021**”, saya meminta kesediaan ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan ibu saya mengucapkan terimakasih.

Binanga, November 2021  
Hormat saya,  
Peneliti

**IDA MARLIANI**

**PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Afa Royhan yang berjudul **“Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2021”**. Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Binanga, November 2021

Responden

( )

**KUESIONER PENELITIAN  
GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG  
PEMBERIAN KOLOSTRUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
BINANGA TAHUN 2021**

**No. Responden :**

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan ini, serta beri tanda silang untuk salah satu jawaban anda.

**A. Data Demografi**

- Umur :  < 20 tahun       > 35 tahun  
 20-35 tahun
- Pendidikan Terakhir :  SD       SMA  
 SMP       Perguruan Tinggi
- Pekerjaan :  Bekerja  
 Tidak Bekerja

**B. Pertanyaan Pengetahuan**

1. Susu jolong adalah cairan kekuningan yang dikeluarkan payudara ibu pada hari-hari pertama setelah persalinan disebut juga....
  - a. Susu
  - b. ASI
  - c. Air biasa
  - d. Kolostrum
2. Kolostrum (susu jolong) yang keluar pertama kali keluar....
  - a. Sangat banyak
  - b. Sangat kental
  - c. Sangat cair
  - d. Sangat sedikit
3. Cairan/ air yang pertama kali keluar dari payudara ibu adalah cairan yang sangat bagus diberikan kepada bayi karena....
  - a. Mengandung banyak gizi
  - b. Mengandung banyak vitamin
  - c. Mengandung banyak air
  - d. A dan B benar
4. Kolostrum juga mengandung....
  - a. Zat kekebalan
  - b. Zat kekentalan
  - c. Zat keaktifan
  - d. Zat Kesehatan
5. Cairan/ air yang pertama kali keluar dari payudara ibu oleh karena....
  - a. Komposisinya sesuai dengan kebutuhan bayi
  - b. Jumlahnya yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi
  - c. Susah didapat dan harganya mahal
  - d. Terlalu berat jika diberi pada bayi
6. Kandungan tertinggi dalam kolostrum (susu jolong ) yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih lemah disebut....
  - a. Antibody
  - b. Enzim
  - c. Vitamin
  - d. Mineral
7. Kolostrum semakin banyak diberikan, menyebabkan kekebalan tubuh semakin....
  - a. Berkurang
  - b. Bertahap
  - c. Bertahan
  - d. Bertambah
8. Salah satu manfaat kolostrum ( susu jolong ) terutama adalah....
  - a. Membantu pencernaan bayi
  - b. Membantu bayi menangis
  - c. Membantu bayi bernafas
  - d. Membantu bayi menghisap
9. Kolostrum (susu jolong) merupakan cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara pada ....
  - a. Hari pertama

- b. Hari kedua
  - c. Hari ketiga
  - d. Hari keempat
10. Kolostrum (susu jolong) merupakan cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara **berakhir** pada....
- a. Hari pertama
  - b. Hari kedua
  - c. Hari ketiga
  - d. Hari keempat





## OUTPUT SPSS

### Frequencies

#### Notes

Output Created		25-Mar-2022 11:33:35
Comments		
Input	Data	C:\Users\use\Documents\DATA VIEW IDA SS.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	57
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Umi Pend Krj Peng /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,000
	Elapsed Time	00:00:00,020

[DataSet1] C:\Users\use\Documents\DATA VIEW MEI SS.sav

#### Statistics

	Umur ibu	Pendidikan ibu	Pekerjaan ibu	Pengetahuan ibu
Valid	73	73	73	73
Missing	0	0	0	0



## Frequency Table

Umur ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25 tahun	33	45,2	45,2	45,2
	26-30 tahun	27	37,0	37,0	37,0
	31-35 tahun	13	17,8	17,8	100,0
	Total	73	100,0	100,0	

Pendidikan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	5	6,8	6,8	6,8
	SMP	16	21,9	21,9	21,9
	SMA	47	64,4	64,4	64,4
	PT	5	6,8	6,8	100,0
	Total	73	100,0	100,0	

Pekerjaan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	3	4,1	4,1	4,1
	Wiraswasta	19	26,0	26,0	26,0
	Petani	18	24,7	24,7	24,7
	IRT	33	45,2	45,2	100,0
	Total	73	100,0	100,0	

**Pengetahuan ibu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	33	45,2	45,2	45,2
	Cukup	17	23,3	23,3	23,3
	Kurang	23	31,5	31,5	100,0
	Total	73	100,0	100,0	